

EVALUASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN WISATA EMBUNG SUKOWONO KECAMATAN JAYALOKA KABUPATEN MUSI RAWAS

Siti Rohani
Universitas Musi Rawas
Sitirohani25022001@gmail.com

Anton Mardoni, S.IP., M.Si
Universitas Musi Rawas

Drs. Juliman, M.Si
Universitas Musi Rawas

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Kebijakan Pengembangan Wisata Embung Sukowono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dengan Analisis Kualitatif, dalam penelitian Deskriptif Kualitatif menggambarkan pokok persoalan yang menjadi inti dalam masalah Evaluasi Kebijakan Pengembangan wisata embung Sukowono. Teknik Pengambilan Data Studi Pustaka, Wawancara dan Observasi, dengan langkah-langkah antara lain pengumpulan Informan, Reduksi Data. Penyajian Data dan Kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian antara lain: Pemerintah desa sukowono telah memberikan peluang kepada masyarakat desa sukowono dalam artian mengajak masyarakat diikut sertakan dalam proes Pembangunan infrastruktur untuk keperluan wisata embung sukowono, seperti tempat bermain anak-anak, dan tempat pengunjung wisatawan. Langkah awal dalam pemerintah desa sukowono adalah memperkenalkan Kawasan wisata yang ada di Embung Sukowono dengan cara membuat acara-acara khusus dikawasan Embung Sukowono

Kata Kunci : Evaluasi, Kebijakan, Pengembangan Wisata Embung Sukowono

PENDAHULUAN

Sejak Saat ini pariwisata menjadi pos pendataan yang dapat bermanfaat bagi desa. Apalagi jasa pariwisata dan kebudayaan dipisahkan. Kebijakan pembangunan lainnya berpusat pada tindakan yang diambil pemerintah untuk mempromosikan pariwisata berorientasi budaya di Indonesia. Karena sektor ekonomi dan politik Indonesia akan mendapatkan keuntungan dari pengembangan pariwisata.

Salah satu program pemerintah yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan nasional, khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan industri, jika industri yang ada berkembang semakin pesat dimulai dari industri skala besar, adalah pariwisata. Hal ini dapat membantu pemerintah mendukung pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional dengan meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan, persatuan bangsa, dan kebudayaan, serta menghasilkan devisa negara.

Meskipun sebenarnya perkembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Desa Sukowono cukup baik, namun belum mencapai tujuan untuk memaksimalkan potensi wisata Bendungan Sukowono. Karena sejumlah faktor lain yang juga mempengaruhi keberadaan Bendungan Sukowono, ada aspek dari objek wisata ini yang menyebabkan kurang digemari masyarakat umum. Dibutuhkan usaha dan tekad yang besar untuk menjadikan objek wisata ini sebagai salah satu destinasi wisata terpopuler. Pengembangan pariwisata terpadu dengan pola pengembangan pariwisata yang terencana secara komprehensif diperlukan dalam upaya pengembangan pariwisata guna meningkatkan perekonomian daerah.

Kelangsungan industri pariwisata sangat bergantung pada tindakan pemerintah, salah satunya adalah mengambil kebijakan yang mendorong dan mendukung pertumbuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui outcome dari kebijakan pengembangan industri pariwisata yang diterapkan di Desa Sukowono. Hasil tersebut antara lain memperkuat struktur hirarki fungsi dan hubungan industri pariwisata, meningkatkan daya saing produk pariwisata, menjalin kemitraan dan kredibilitas industri pariwisata, serta mengembangkan industri pariwisata yang bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Lima orang yang menjadi narasumber penelitian ini adalah Analis Objek Wisata, Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, Kepala Bidang Pemasaran, Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, serta Kepala Bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia Ekonomi Kreatif dan Pariwisata. Data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan komponen sumber data. Karena kelima komponen pengembangan industri pariwisata telah terpenuhi, maka temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan Desa Sukowono terhadap pengembangan industri pariwisata berjalan dengan baik.

Industri pariwisata memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan suatu daerah. Industri pariwisata bahkan menjadi sumber pendapatan utama di beberapa daerah. Salah satu jenis industri pariwisata yang menarik sebagian besar pengunjung saat ini adalah pariwisata. Di negara berkembang seperti Indonesia, aktivitas dan aktivitas industri pariwisata berpotensi memberikan manfaat perekonomian dan menjadi sumber devisa negara.

Berdasarkan temuan penelitian, dukungan masukan kebijakan berupa sumber daya manusia, sarana dan prasarana, rencana strategis pengembangan pariwisata, dan dukungan anggaran tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pengembangan pariwisata. Sementara itu, pemanfaatan anggaran di Dinas Pariwisata sejak awal masih di bawah standar karena terbatasnya sumber daya aparatur yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan. Industri pariwisata Bendungan Sukowono harus meningkatkan fasilitas, aktivitas, dan aksesibilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Desa Sukowono tidak efektif. Penataan ulang lahan parkir bagi pengunjung dan wisatawan, pembangunan dan perbaikan toilet, serta bebek di kawasan wisata Bendungan Sukowono merupakan fasilitas pendukung yang menjadi faktor utama dalam pengelolaan objek wisata alam di Desa Sukowono.

Keberadaan wisata yang ada di desa sangat dibutuhkan, terutama masyarakat yang ada di Desa Sukowono dan sekitarnya. sebagai tempat menghilangkan ke jenuhan bagi masyarakat yang selalu menjalankan rutinitas kesehariannya, dengan adanya tempat berlibur yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa Sukowono serta dikelola oleh Dinas Pariwisata maka warga desa sukowono dan sekitarnya tidak kesulitan lagi untuk mencari tempat berlibur dalam mengisi waktu luang bersama keluarga.

Industri terbesar dan terkuat dalam membiayai perekonomian pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah dan mendukung otonomi daerah adalah industri pariwisata. Selain itu, pariwisata telah menghasilkan devisa dalam jumlah besar bagi sejumlah negara. Meningkatnya kesejahteraan ekonomi negara-negara di dunia yang semakin baik dan maju didukung oleh peran penting industri pariwisata dalam pembangunan ekonomi global. Pariwisata telah menjadi bagian dari kebutuhan dan gaya hidup manusia sebagai akibat dari kemajuan dan peningkatan kesejahteraan, sehingga menarik jutaan orang untuk menjelajahi budaya lain dan alam. Pergerakan jutaan orang tersebut kemudian menggeser rantai perekonomian yang saling berhubungan menjadi industri jasa yang meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lokal dan perekonomian negara serta perekonomian global.

Pertumbuhan pariwisata di suatu wilayah dipengaruhi oleh budaya masyarakat. Selain fokus menghasilkan uang, pengembangan pariwisata yang baik juga perlu memperhatikan budaya daerah tersebut. Mata pelajaran kearifan lokal perlu

dilindungi di era globalisasi dengan tetap mampu memenuhi tuntutan globalisasi ekonomi.

KERANGKA TEORITIS

Evaluasi menurut Wirawan (2016:9) adalah penelitian untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang berguna tentang objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan mengenai nilai dan manfaat objek evaluasi.

Wirawan (2012:16) membedakan sangat perlu dalam memilih bagaimana program tersebut dijalankan, untuk mengukur hasil dari kondisi implementasi, untuk menentukan apakah program tersebut dilaksanakan sesuai dengan harapan, dan jika tidak, untuk menentukan apakah program tersebut dapat dihentikan atau diperbaiki. Penyelidikan yang diperlukan ini diklaim sebagai evaluasi. Penerapan penilaian yang paling umum adalah proses penentuan nilai. Menurut Frank (2015), evaluasi dianggap sebagai metode untuk menerapkan konsep pengujian eksperimental berbagai pilihan kebijakan secara metodis dalam lingkungan yang terkendali ke dalam praktik. Evaluasi diperlukan karena adanya kebutuhan dan tuntutan akuntabilitas. Tanggung jawabnya lebih dari sekedar kegiatan, termasuk peningkatan pelaksanaan program dan pengembangan masyarakat.

Karena melaksanakan suatu kebijakan, suatu program bukan sekedar kegiatan satu kali yang dapat diselesaikan dengan cepat. Sebaliknya, ini adalah aktivitas yang berkesinambungan. Akibatnya suatu program dapat berjalan dalam jangka waktu yang lama. Biasanya program adalah satuan atau satuan kegiatan; akibatnya, program adalah suatu sistem—kumpulan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Pelaksanaan program harus melibatkan sekelompok orang karena selalu berlangsung dalam suatu organisasi. Program adalah sesuatu atau hal-hal yang dilakukan untuk mewujudkan kebijakan dan bertahan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Untuk menentukan apakah layanan atau intervensi yang diberikan oleh suatu program telah memenuhi tujuan yang ditetapkan, diperlukan evaluasi. Evaluasi program merupakan suatu metode pengumpulan program secara sistematis. Sedangkan evaluasi dilakukan oleh evaluator. Dalam proses pelaksanaan evaluasi program, berbagai kriteria, jenis, dan model evaluasi digunakan sebagai strategi atau pedoman kerja. Evert Vedung (dalam Wirawan 2012: 9) mengemukakan empat langkah dalam penilaian program sebagai berikut:

- a. Efektif
- b. Produktivitas
- c. Efisiensi (cost-benefit)
- d. Efisiensi (cost-effectiveness)

Menurut Sudarwan Danim, pengertian penelitian (penilaian) adalah sebagai berikut: “Tata cara mengukur dan membandingkan hasil kerja yang sebenarnya dan

yang diharapkan satu sama lain.” Definisi tersebut mencakup beberapa poin penting, antara lain: 1. Karena cara penilaian dilakukan juga menentukan bertahan atau tidaknya suatu organisasi, maka hal tersebut merupakan fungsi organik. 2. Karena penilaian merupakan suatu proses, maka merupakan kegiatan berkelanjutan yang dilakukan oleh manajemen dan administrasi. 3. bahwa evaluasi menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil pelaksanaan yang diharapkan dan realisasinya. (Danim, 2000; 14)

Evaluasi mempunyai karakteristik yang membedakannya dari metode-metode analisis kebijakan lainnya. yaitu:

1. Fokus Analisis

Evaluasi berbeda dengan pemantauan, dipusatkan pada penilaian menyangkut keperluan atau nilai suatu kebijakan dan program.

2. Interdependensi Fakta Nilai

Tuntutan evaluasi tergantung “ fakta” maupun “nilai”

3. Orientasi masa kini dan masa lampau

Tuntutan evaluative, berbeda dengan tuntutan-tuntutan advokat, diarahkan pada hasil sekarang dan masa lalu, ketimbang hasil di masa depan.

4. Kualitas nilai

Nilai-nilai yang mendasari tuntutan evaluasi mempunyai kualitas angka, karena mereka dipandang sebagai tujuan dan sekaligus cara. (Dunn,2003:608-609)

Evaluasi biasanya diperlukan untuk menentukan sejauh mana kebijakan publik bertanggung jawab kepada konstituennya, sejauh mana tujuan kebijakan telah tercapai, dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Evaluasi kebijakan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan estimasi atau penilaian kebijakan, termasuk substansi, implementasi, dan dampaknya, sebagaimana dikemukakan oleh Anderson (Winarno, 2007: 166). “Evaluasi kebijakan dapat dibagi menjadi dua tugas yang berbeda,” tulis Lester dan Stewart (Winarno, 2007: 166), “tugas pertama adalah menentukan konsekuensi yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dengan menggambarkan dampaknya.” Sedangkan tugas kedua adalah mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan dengan menggunakan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. “Evaluasi kebijakan adalah suatu fakta yang berupa pengukuran dan penilaian baik terhadap tahapan pelaksanaan kebijakan maupun hasil (outcome) atau dampak (Impact) dari berjalannya suatu kebijakan atau program tertentu, sehingga menentukan langkah-langkah yang dapat diambil. diambil di masa depan,” sesuai dengan definisi istilah tersebut. Adapun kriteria-kriteria kebijakan dengan tabel berikut:

Evaluasi implementasi kebijakan dibagi menjadi tiga periode waktu: sebelum implementasi, selama implementasi, dan setelah implementasi. Evaluasi konsekuensi (keluaran) kebijakan dan/atau evaluasi dampak/pengaruh (hasil) kebijakan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan evaluasi setelah suatu kebijakan diterapkan, sedangkan evaluasi proses biasanya digunakan untuk menggambarkan evaluasi selama implementasi. Evaluasi sumatif merupakan nama lain dari evaluasi sebelum pelaksanaan. Menurut Nugroho (2014), Dunn (1999), ada tiga metode untuk mengevaluasi implementasi kebijakan: evaluasi semu, evaluasi formal, dan evaluasi keputusan teoritis (Nugroho, 2014).

Dengan menggunakan teori evaluasi program oleh Wirawan (2016) dan empat indikator evaluasi, peneliti mengkaji persyaratan mendasar program, seperti anggaran, sumber daya manusia, dan acara, dalam analisisnya. Evaluasi proses, khususnya menentukan apakah pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Indikator ini melihat bagaimana kegiatan dilakukan dan apakah ada hambatan yang menghadang. Evaluasi manfaat, menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan pelaksanaannya. Kaji dampaknya, khususnya kontribusi program terhadap pendapatan awal desa dan dampaknya terhadap masyarakat.

- **Masukan**

Anggaran merupakan salah satu dari tiga aspek yang diteliti peneliti dalam evaluasi ini. Anggaran merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan gambaran besarnya dana yang digunakan untuk setiap kegiatan. Rencana tertulis untuk kegiatan organisasi yang biasanya dinyatakan secara kuantitatif dan dalam satuan moneter untuk jangka waktu tertentu dikenal sebagai anggaran. Anggaran perusahaan berfungsi sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antar karyawan dalam jangka waktu tertentu, pedoman pelaksanaan pekerjaan, dan arahan bagaimana sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. akan mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif sasaran anggaran Ginting tahun 2018:23) Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan penting yang melibatkan manajer tingkat atas dan bawah.

Jika kita mempertimbangkan keberhasilan sejumlah daerah dalam pengembangan pariwisata, termasuk daerah yang memiliki kalender acara terpopuler dan kunjungan wisatawan lokal, alokasi sumber daya anggaran untuk nilai media menjadi sangat signifikan. Selain banyaknya event yang digelar, upaya promosi Desa Sukowono juga menjadi biang keladi dari banyaknya kunjungan wisatawan.

Acara dan festival merupakan aspek kedua dari indikator ini. Salah satu indikator masukan dalam penelitian program pengembangan pariwisata Desa Sukowono adalah event dan festival. Secara kualitatif diadakannya event dan festival di Desa Sukowono bertujuan untuk: 1) meningkatkan kunjungan wisatawan; 2) meningkatkan perekonomian masyarakat; 3) memproyeksikan citra Desa Sukowono

sebagai destinasi yang bermanfaat; dan 4) menciptakan sinergi dengan masyarakat untuk memajukan pariwisata daerah.

Event memainkan peran penting dalam pertumbuhan pariwisata, menurut Getz (2018:41), dalam empat cara:

1. Event sebagai atraksi, khususnya kegiatan event pariwisata, adalah peristiwa atau atraksi yang menurut suatu destinasi menarik untuk dilihat atau dinikmati.
2. Suatu destinasi dapat memasarkan dirinya untuk memberikan kesan dan pandangan terhadap destinasi yang ditawarkannya melalui peristiwa-peristiwa yang berperan sebagai pembuat citra.
3. Event berfungsi sebagai penggerak perluasan atraksi wisata (animator atraksi statis), yang dibuktikan dengan keragaman dan kreatifitas atraksi peserta event.
4. Peristiwa sebagai kekuatan yang melatarbelakangi perluasan pembangunan di bidang lain (a katalisator pembangunan di bidang lain). Industri lain secara tidak langsung berkembang sebagai akibat dari adanya acara yang melengkapi kegiatan acara tersebut.

Penggunaan sumber daya manusia menjadi aspek ketiga. Salah satu indikator evaluasi masukan dalam program pengembangan pariwisata Dide Sukowono adalah sumber daya manusia yang terlibat. Terjadi peningkatan jumlah acara, yang berarti semakin banyak orang dari daerah dan komunitas yang terlibat. Untuk mencapai keberhasilan pengembangan pariwisata terpadu, perlu dilakukan konsolidasi berbagai komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan suatu acara.

- **Evaluasi Proses**

Kebijakan pariwisata melihat tiga hal selama proses evaluasi: jumlah acara dan festival yang diadakan, jumlah dunia usaha dan jasa yang terlibat, dan jumlah wisatawan. Tampaknya pariwisata berbasis event dapat mendatangkan wisatawan ke Waduk Sukowono. Hal ini sesuai dengan temuan Swastika, Andrian, dan Kholid (2017) yang menemukan bahwa pariwisata berbasis event mempunyai dampak yang signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung dan keinginan mereka untuk kembali.

- **Evaluasi Akibat**

Pendapatan Asli Desa (PARDES) yaitu Sebagian pajak dan retribusi daerah seringkali digunakan untuk melihat potensi keuangan suatu daerah. Peneliti juga mengumpulkan data kualitatif untuk mempelajari lebih lanjut tentang dampak lain yang dapat ditimbulkan oleh pengembangan pariwisata desa sukowono, yaitu meningkatkan jumlah objek wisata keinginan masyarakat sekitar destinasi untuk menguasai bahasa asing dan menjamin keamanan wilayahnya.

- **Pengembangan Pariwisata**

Istilah "Pari" dan "Pariwisata" mengacu pada pariwisata. Pariwisata adalah perjalanan dan kata "pari" berarti "berkali-kali". Oleh karena itu, pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang diulang-ulang dari satu lokasi ke lokasi lain. "Pariwisata adalah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh perorangan

atau kelompok sebagai upaya mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi ilmu pengetahuan sosial, budaya, dan alam,” ungkap Pendit. Pada hakikatnya pariwisata selalu dikaitkan dengan aspek atau faktor lain, seperti kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan konsep pariwisata Dirjen Pariwisata (1998:3) yang mengaitkan pariwisata dengan kehidupan masyarakat.

Perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari tempat wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu singkat disebut pariwisata. Yang dimaksud dengan “wisatawan” adalah siapa saja yang melakukan perjalanan, sedangkan “pariwisata” adalah setiap dan seluruh kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah.

Pariwisata adalah fenomena sosial yang mempengaruhi seluruh orang dalam beberapa cara penting dan sangat rumit. Aspek psikologis, aspek ekonomi, aspek ekologi, dan aspek lainnya termasuk dalam kategori ini. Aspek ekonomi merupakan aspek yang paling banyak mendapat perhatian dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting di antara aspek-aspek tersebut.

Industri pariwisata akan berhasil apabila masyarakat secara keseluruhan dapat mempunyai pengaruh yang lebih besar atau berpartisipasi secara aktif. Masyarakat luas harus disadarkan mengenai apa itu pariwisata dan apa manfaatnya agar masyarakat

luas dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pengembangan pariwisata. Selain itu, masyarakat umum perlu mewaspadaikan potensi dampak negatif pariwisata.

Dengan mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya dan potensi pariwisata nasional dan daerah, industri pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan penerimaan devisa atau pendapatan asli desa, memperluas dan pemerataan peluang usaha, serta lapangan kerja, khususnya bagi masyarakat lokal.

- **Fokus Penelitian**

Untuk mengetahui mana data yang relevan dan mana yang tidak, penelitian ini bertujuan untuk membatasi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi kebijakan merupakan proses evaluasi, masukan, proses, dan konsekuensi peraturan terhadap pengembangan pariwisata. Tujuan evaluasi kebijakan adalah mengembangkan perekonomian desa melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha pariwisata dan meningkatkan pendapatan melalui pengenalan kegiatan pariwisata yang kreatif dan produktif.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Moleong (2000), metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tulisan yang diamati peneliti, serta objek yang diamati secara rinci, sehingga mempunyai makna yang ada. Berasal dari hasil wawancara dapat ditangkap.

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Menurut teori

Ibrahim (2018, p. 58), penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mengilustrasikan, atau menjelaskan suatu keadaan sebenarnya. Peneliti berharap dari penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang akan diharapkan untuk menjelaskan mengenai Evaluasi Kebijakan Pengembangan Wisata Embung Sukowono Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musi Rawas. Kemampuan menyajikan data yang sistematis, akurat, dan faktual mengenai fakta yang terjadi di lapangan mendorong dipilihnya pendekatan penelitian ini.

- **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

Observasi /Pengamatan

Strategi pengumpulan data yang disebut dengan observasi/pengamatan langsung adalah dengan melakukan pengamatan langsung secara ekstensif di lapangan sesuai dengan pedoman observasi. Observasi adalah proses memperhatikan suatu fenomena, mencatatnya, dan mempertimbangkan kaitannya dengan aspek lain dari fenomena tersebut secara akurat untuk memperoleh informasi yang diperlukan yang bersangkutan dengan hal-hal yang sedang di evaluasi memberikan pemahaman tentang peristiwa, aktivitas, serta kondisi yang sedang diteliti.

Untuk lebih memahami keadaan dan dapat menggali informasi lebih lanjut dari Wisata Embung Sukowono, maka peneliti dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menyatakan sumber data secara terbuka. Selain itu, peneliti meningkatkan temuannya dengan memperoleh informasi terbatas tentang manusia dan benda alam lainnya.

Wawancara

Menurut Jauhari Heri wawancara adalah interaksi langsung dengan informan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. sedangkan menurut nurul zuriah wawancara adalah interaksi langsung dengan informan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. sedangkan menurut Nurul Zuriah Percakapan dengan tujuan tertentu adalah wawancara. Wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab dalam penelitian ini. Data primer, atau data dari sumber primer yang berkaitan dengan topik yang diteliti, dikumpulkan melalui wawancara. untuk mendapatkan informasi bagi penelitian dengan meminta pewawancara dan informan menjawab pertanyaan secara langsung. Creswell (2010, p. 267) menjelaskan bahwa peneliti dapat melakukan wawancara tatap muka dengan partisipan, wawancara telepon dengan partisipan, atau wawancara kelompok fokus (wawancara dengan enam hingga delapan partisipan di setiap kelompok). Karena peneliti belum mengetahui data yang akan diperoleh, maka wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur. Pada tahap wawancara ini peneliti hanya memerlukan pedoman wawancara untuk memastikan prosesnya tidak menyimpang dari apa yang seharusnya diketahui dan diselidiki dalam penelitian serta mengarahkan pertanyaan penelitian kepada informan tentang data atau informasi apa yang perlu diselidiki. atau dijawab. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat wawancara antara lain menentukan siapa yang akan diwawancarai, menyiapkan pokok bahasan yang akan dijadikan bahan wawancara,

mencatat hasil wawancara, dan selanjutnya mengidentifikasi hasil wawancara.

Peneliti melakukan wawancara tatap muka atau telepon kepada partisipan dalam wawancara kualitatif, maka dapat disimpulkan. Pertanyaan tidak terstruktur dan umumnya terbuka digunakan dalam wawancara ini untuk mendapatkan perspektif peserta.

Dokumentasi /Arsip

Menurut Ibrahim (2018,h.93) menjelaskan bahwa Dalam penelitian, ada dua macam dokumen atau dokumentasi. Pertama, ada dokumen seperti catatan, foto, rekaman, dan video yang dibuat oleh seorang peneliti dan dimaksudkan untuk dijadikan alat bukti. Istilah “dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan” lebih tepat untuk dokumen ini. Kedua, catatan kegiatan atau peristiwa masa lalu yang menyediakan data, fakta, dan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Dokumen dapat berupa karya tertulis, visual, atau monumental oleh seseorang. dokumen yang diwakili oleh gambar, seperti foto dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen ini ditambah dengan penggunaan observasi dan wawancara.

Dokumentasi penelitian ini akan menggunakan data wisata Bendungan Sukowono seperti foto kegiatan pelaksanaan program, letak geografis lokasi penelitian, visi dan misi, data dan kondisi wisata eksisting, panduan program, kegiatan sehari-hari, peraturan dan ketentuan, pengelolaan, koordinasi, sarana dan prasarana, serta data lain yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam mencari data.

- **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk analisis data. Penelitian yang mendeskripsikan fenomena sosial tertentu secara rinci, khususnya dengan menganalisis data dari berbagai informasi yang diperoleh, dengan tujuan memperoleh gambaran tentang hasil pengumpulan, pengelolaan, analisis, dan penyajian data yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu:

1. Tahap penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi bentuk teks naratif yang menggambarkan tentang peranan dinas pemerintah dalam Peningkatkan Industri Wisata Embung Sukowono
2. Tahap reduksi data yaitu mengumpul data dari lapangan untuk disederhanakan menjadi uraian singkat.
3. Tahap kesimpulan yaitu menyajikan kesimpulan mengenai temuan dari hasil penelitian mengenai kebijakan pemerintah dalam meningkatkan Industri Wisata Embung Sukowono.

HASIL & DISKUSI

- **Aspek Masukan Dalam Evaluasi Kebijakan Pengembangan Wisata Embung Sukowono**

Dari hasil wawancara dari informan menyatakan bahwa evaluasi kebijakan pengembangan pariwisata merupakan suatu cara, langkah-langkah, atau metode dalam kegiatan untuk pengembangan pariwisata dan sukowono yang dilakukan oleh perangkat desa dan masyarakat desa sukowono. Dalam hal ini evaluasi pengembangan sangat diinginkan oleh masyarakat desa sukowono, dan dalam pengembangan wisata embung sukowono memerlukan anggaran untuk melakukan pengembangan kembali pariwisata agar ramai dikunjungi wisatawan, dan masyarakat sukowono senang dengan adanya wisata embung sukowono.

Evaluasi kebijakan pengembangan wisata embung sukowono dalam hal ini perlunya dengan adanya anggaran untuk melakukan evaluasi kembali dan disetujui oleh masyarakat dan perangkat desa dalam mengurus pengembangan wisata embung sukowono agar ramai dikunjungi dan masyarakat senang dengan adanya wisata embung sukowono.

Anggaran merupakan salah satu dari tiga aspek yang diteliti peneliti dalam evaluasi ini. Anggaran merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan gambaran besarnya dana yang digunakan untuk setiap kegiatan. Rencana tertulis untuk kegiatan organisasi yang biasanya dinyatakan secara kuantitatif dan dalam satuan moneter untuk jangka waktu tertentu dikenal sebagai anggaran. Anggaran perusahaan berfungsi sebagai sarana komunikasi dan koordinasi antar karyawan dalam jangka waktu tertentu, pedoman pelaksanaan pekerjaan, dan arahan bagaimana sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. akan mempersiapkan dan mengevaluasi berbagai alternatif sasaran anggaran Ginting tahun 2018:23) Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan penting yang melibatkan manajer tingkat atas dan bawah.

Acara dan festival merupakan aspek kedua dari indikator ini. Salah satu indikator masukan yang digunakan dalam penelitian program pengembangan wisata embung Sukowono adalah festival dan event. Secara kualitatif, tujuan diadakannya festival dan event di Desa Sukowono adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan kunjungan wisatawan, 2) meningkatkan perekonomian masyarakat, 3) mempromosikan Desa Sukowono sebagai destinasi yang bermanfaat, dan 4) menciptakan sinergi bersama masyarakat untuk mengembangkan kawasan pariwisata. Penggunaan sumber daya manusia menjadi aspek ketiga. Salah satu indikator evaluasi masukan dalam program pengembangan wisata desa Sukowono adalah sumber daya manusia yang terlibat.

- **Aspek Proses Dalam Evaluasi Kebijakan Pengembangan Wisata Embung Sukowono**

Dari hasil wawancara informan perangkat desa sukowono bahwa dalam melakukan evaluasi kebijakan pengembangan pariwisata perlu adanya dengan proses untuk pengembangan wisata embung sukowono agar dapat menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik sebagai pertanggungjawaban pada pengembangan wisata embung sukowono, dari hasil observasi, wawancara dari informan bahwa pariwisata embung sukowono sejak adanya covid-19 kurang dengan adanya pengunjung yang datang ke embung sukowono, maka dari itu perangkat desa dan masyarakat desa sukowono mengevaluasi pengembangan wisata embung sukowono kembali, dalam melakukan Kebijakan pariwisata mengkaji tiga aspek selama proses evaluasi: jumlah acara dan festival yang diadakan, jumlah bisnis dan jasa yang terlibat, dan jumlah wisatawan..

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Swastika, Andrian, dan Kholid (2017), event based pariwisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung dan keinginan mereka untuk kembali, serta tampaknya mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata Sukowono Embung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa wisata embung sukowono memiliki standar operasional prosedur dan peneliti mendapatkan adanya disediakannya buku pengunjung sehingga tertib dalam administrasi, maka itu perangkat desa dan masyarakat ingin mengevaluasi pengembangan wisata embung sukowono agar ramai dikunjungi.

- **Aspek Akibat Dalam Evaluasi Pengembangan Wisata Embung Sukowono**

Dari hasil observasi peneliti bahwa dalam evaluasi pengembangan wisata embung sukowono hasil usaha sudah mendapatkan keuntungan tetapi belum bisa meningkatkan pendapatan asli desa dan tujuan yang telah ditetapkan belum sepenuhnya tercapai, dan dalam menjalankan evaluasi pengembangan wisata embung sukowono dengan adanya sebab akibat dalam menjalankan evaluasi pengembangan pariwisata dan sukowono, dalam PAD merupakan Gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya bertumpu pada unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Secara kualitatif, peneliti juga memperoleh informasi tambahan mengenai dampak lain yang diperoleh setelah dikembangkannya pariwisata di desa Sukowono yaitu bertambahnya jumlah tempat wisata, adanya motivasi masyarakat sekitar destinasi untuk belajar bahasa asing dan adanya motivasi masyarakat untuk belajar bahasa asing. menjamin keamanan wilayahnya.

Dari wawancara tersebut maka kesimpulan yang penulis dapatkan adalah kondisi embung sukowono masih belum optimal dikarenakan kurangnya alokasi dana untuk mengevaluasi kembali wisata embung sukowono, maka dari itu kurang ya pengunjung wisatawan yang berkunjung karena kurang memungkinkan untuk wisatawan berkunjung, tentunya banyak faktor, akibat, dampak dalam menjalankan evaluasi pengembangan wisata embung sukowono.

- **Evaluasi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Wisata Embung Sukowono**

Istilah "pari" dan "pariwisata" mengacu pada pariwisata. Karena kata Yunani pari diterjemahkan menjadi "berkali-kali," dan pariwisata berarti "perjalanan" atau "keberangkatan," pariwisata didefinisikan sebagai "perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain." Sedangkan yang dimaksud dengan "pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk sementara waktu, yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok sebagai upaya mencari keseimbangan atau keselarasan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi ilmu pengetahuan sosial, budaya, dan alam" adalah apa yang pendit definisikan sebagai "perjalanan".

Pengembangan pariwisata didalam sektor pariwisataakan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut aktif. Agar masyarakat dapat mengalami tingkat stres yang lebih rendah akibat mengonsumsi pariwisata, mereka harus dididik tentang apa itu pariwisata dan cara kerjanya. Selain itu, individu harus menyadari potensi ancaman yang ditimbulkan oleh pariwisata.

Evaluasi yang sudah dilakukan pemerintah desa sukowono sebagai berikut seperti yang disampaikan oleh informan pak heriyantara mengatakan:

"Pemerintah desa sukowono melalui dinas pariwisata telah melakukan penambahan Pembangunan infrastruktur seperti tempat parker yang luas, lampu jalan terang, akses internet secara gratis, masjid, perlu kita ketahui bahwa saat ini embung sukowono kurang optimal bagi pengunjung karena semenjak adanya covid-19 embung sukowono kurang optimal, dan sukowono dibuka seperti hari raya idul fitri, tahun baru dan acara-acara desa."

Dari hasil wawancara tersebut bahwa evaluasi yang dilakukan pemerintah desa sukowono dalam evaluasi pengembangan pariwisata yang sudah ada seperti wisata dam sukowono tepat karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam evaluasi pengembangan, sehingga bisa membuat para pengunjung yang mau berkreasi bisa dengan mudah untuk mencapai tujuan, ditambah lagi dengan infrastruktur yang lengkap, maka dari itu perlunya adanya evaluasi Kembali objek wisata embung sukowono.

Evaluasi yang diambil pemerintah desa sukowono membangun wisata embung sukowono udah tepat agar mempunyai desa yang ramai dikunjungi dengan wisatatawan, tetapi untuk itu para pekerjaannya belum tepat, karena banyak kekurangan untuk pemerintah mengevaluasi kembali dengan kurangnya alokasi dana, maka dari itu perlu pertimbangan lagi didalam merekrut para pekerja, apalagi proyek tersebut untuk keperluan orang banyak.

Pembangunan disektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendaya gunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli desa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, serta lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.

Dengan dibukanya wisata embung sukowono, maka akan meningkatkan pendapatan asli desa (PAD) desa sukowono, dan juga akan merekrut masyarakat yang

tinggal dikawasan wisata dam sukowono untuk dijadikan tenaga keamanan, kebersihan, juruh paker, ahar wisata embung sukowono bisa dikenal kembali waktu sebelum adanya covid-19 tersebut. Dengan cara ini maka masyarakat jadi berminat untuk melakukan rekreasi kekawasan wisata embung sukowono.

Dengan adanya wisata embung sukowono ini maka akan menjadi salah satu asset daerah, yaitu menjadi pendapatan asli desa (PAD) sukowono dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sukowono, maka dari itu perlu evaluasi kembali wisata embung sukowono tersebut banyak wisatawan banyak berkunjung kembali.

Dari hasil wawancara dengan informan perangkat desa sukowono bahwa perlu dengan adanya evaluasi pengembangan pariwisata embung sukowono untuk menarik kembali wisatawan untuk berkunjung kewisata embung sukowono, maka dari itu perlunya proses dan anggaran untuk mengembangkan wisata embung sukowono, masyarakat sukowono senang dengan dikembangkan dan evaluasi kembali wisata embung sukowono agar ramai dengan pengunjung.

REFERENCES

- Jauhari, Heri. (2010). *Panduan Penulisan Skripsi Dan Teori Aplikasi*. Jakarta; Rineka
- Zuriah, Nurul. (2006). *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Moleong, J Lexy. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya
- Creswell, j.w. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (cetakan II). PUSTAKA PELAJAR.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata dan Pengantar perdana*. Jakarta: PT.Pradnya Pramita,
- Afrizal, A., Zaili Rusli ., & Febri Yuliani. (2018). *Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tentang Objek Wisata Unggulan Hapanasan*. Jurnal Ilmiah. Universitas Riau
- Hura, M. Anggreyni. (2020). *Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Pada Wawasan Soziona Kabupaten Nias*. Jurnal Ilmiah. Universitas Sumatra Utara
- Bima. (2017). *Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Daerah Wisata Pantai Bandengan*. Jurnal Ilmiah. Universitas Negeri Malang
- Sari, A. Ardila. (2014). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Objek Wisata Kabupaten Magelang*. Jurnal Ilmiah. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD". Yogyakarta
- Pramono, Joko, (2020). *Implementasi & Evaluasi Kebijakan Publik*, Surakarta UNISRI PRESS

Taufiqurakhman, (2014). *Kebijakan Publik Pelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggaraan Pemerintah*. Jakarta Pusat: Universitas Moestopo Beragama (Pers).

Bagit,R.Sari.,Sarah Sambiran., & Josef Kairupan . (2017) *Evaluasi Program Kerja Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pesir Putih Maelang*.Jurnal Ilmiah.

Ndari, S. Wulan., Suroso., & Ika Devy Pramudiana. (2023). *Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar*. Jurnal Ilmiah. Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Wazni., Zulfa Harirah MS., & Ramlan Darmansyah. (2020). *Evaluasi Input Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Siak*. Jurnal Ilmiah. Universitas Riau.

Alvionita, Vivi., Ari Darmastuti.,Robi Cahyadi K., & Syarief Makhya.(2018). *Evaluasi Kebijakan Publik Tentang Program Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lampung*. Jurnal Ilmiah. Universitas Lampung

Danim, Sudarwan. (2017), *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia

Dunn, William N.2015. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Dwijowijoto, Riant Nugroho. (2004). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Yoeti, Oka.*Pemasaran Pariwisata*.Bandung : Aksara.1996.

Undang-undang 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah

Undang-undang Nomor 10 tahun 2010 tentang kepariwisataan